



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Sabtu

Tanggal: 16 Oktober 2021

Halaman: 5

BANTUAN TUNAI UNTUK BUKA USAHA

PKL Dorong Pariwisata Dibuka

PEDAGANG Kaki Lima (PKL) dan pemilik tempat usaha warung di DIY, khususnya di kawasan Malioboro memperoleh bantuan uang tunai dari pemerintah masing-masing sebesar Rp 1,2 juta. Bantuan tersebut sebagai stimulus permodalan demi membangkitkan kembali usahanya. Lapak PKL di Malioboro kini sudah banyak digelar. PKL juga semakin bersemangat. Malioboro dinyatakan aman dikunjungi yang dibuktikan langsung oleh orang nomor satu di Indonesia, Presiden Joko Widodo, Sabtu (9/10). Karena itu, PKL berharap agar pariwisata DIY bisa dibuka kembali seutuhnya, sehingga PKL dapat menikmati kunjungan wisatawan berbelanja di kawasan Malioboro.

Ketua Koparasi Paguyuban PKL Malioboro Tri Dharma Rudiarto mengatakan, dari sekitar 2.000-an PKL yang berada di Malioboro telah didata untuk mendapatkan bantuan. Data tersebut telah disampaikan kepada TNI dan Polri untuk diverifikasi siapa yang berhak mendapat bantuan, karena pada tahap awal bantuan tunai ini baru disalurkan kepada 300 penerima di kawasan Malioboro.

"Kami atas nama segenap komunitas PKL, andong, becak yang ada di kawasan Malioboro sangat bersyukur dan berterima kasih atas bantuan tunai yang diberikan di tengah pandemi dan penerapan PPKM saat ini. Kedatangan presiden kali ini semakin mempertegas kawasan Malioboro aman dikunjungi sehingga diharapkan makin banyak wisatawan yang datang ke Yogyakarta, khususnya ke Malioboro," katanya.

Rudiarto berharap agar level PPKM di DIY segera dapat diturunkan dari level 3 menjadi level 2, karena seluruh komponen komunitas kawasan Malioboro mayoritas sudah divaksin Covid-19 dosis lengkap.

Diharapkan pula pariwisata di DIY bisa segera dibuka seutuhnya, sehingga PKL dapat meningkatkan pergerakan atau mobilitas wisatawan baik lokal maupun wisatawan nusantara (wisnus).

"Sudah ada pergerakan dan pemasukan sejak PKL diizinkan berdagang dan uji coba destinasi dibuka hampir satu bulan ini. Pergerakan paling terasa terutama saat akhir pekan, Sabtu dan Minggu, karena sudah banyak wisatawan yang datang ke Kawasan Malioboro," ujar Ketua Paguyuban PKL Malioboro hingga Ahmad Yani (Pelman) Slamet Santoso.

Menurut Slamet, dengan banyaknya wisatawan yang masuk ke kawasan Malioboro ini menjadi angin segar bagi PKL. Sebab PKL di kawasan Malioboro selama ini memang mengandalkan pergerakan wisatawan agar dagangannya laku. Meskipun penjualan sudah mulai meningkat saat ini dibanding Juli 2021 lalu, tapi belum signifikan sehingga omset masih belum terlalu banyak.

"Setidaknya teman-teman sudah mulai ada pendapatan masuk, meskipun belum kembali normal. Paling tidak sudah ada omset 30 persen yang masuk. Kami berharap industri pariwisata DIY, khususnya Malioboro segera pulih kembali. Kami siap melayani wisatawan dan Malioboro pun siap dikunjungi, apalagi semua PKL sudah tuntas divaksin," tandasnya.

Presidium Paguyuban Kawasan Malioboro Suarwo Putra juga menyambut positif dan mengapresiasi atas bantuan tunai yang digulirkan pemerintah dan prosedurnya tidak rumit. Prosedur pemberian bantuan tunai yang disalurkan TNI dan Polri ini patut menjadi contoh dalam penyaluran bantuan lainnya, khususnya perlu ditiru Pemerintah Kota Yogyakarta terkait perizinan yang sudah bermasalah di hulu.

"Kita pun bersyukur kunjungan wisatawan di DIY mulai menggeliat meski masih dominan di akhir pekan. Kami berharap bisa sama di hari-hari biasa," katanya.

Untuk memicu menarik wisatawan lokal ke Malioboro, lanjut Suarwo, kuncinya kemudahan akses. "Jadi kita minta kebijakan non kendaraan bermotor mulai pukul 18.00 untuk sementara ditunda dulu sampai recovery teman-teman komunitas pulih," tuturnya.

Suarwo juga meminta agar Pemda DIY maupun Pemerintah Pusat berani membuka pintu masuk wisatawan mancanegara (wisman) ke DIY, tidak hanya Bali. Selanjutnya, Pemda DIY harus berani mengkampanyekan dan berpromosi, menghidupkan kegiatan Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE). Pemda seharusnya sudah berani dengan protokol kesehatan yang ketat mengundang secara terbuka bahwa DIY siap menerima MICE sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan setiap harinya.

"Kita berani karena dari aspek kesehatan sebagai perspektif baru tetap jadi yang utama. Teman-teman komunitas sudah divaksin dosis lengkap. Asal Malioboro bisa ramai pengunjung, teman-teman pasti akan mengikuti standar protokol kesehatan bersama-sama, menerapkan aplikasi Peduli Lindungi dan sebagainya. Bahkan teman-teman pedagang mulai berbenah mulai menggunakan peralatan makan/minum sekali pakai, mendesain tempat dagangan yang menarik. Mereka sudah mulai siap-siap menyongsong ke arah sana," ungkapnya.

Menurut Suarwo, berbagai upaya dilakukan komunitas dengan segala keterbatasan. Mereka tetap mempunyai keinginan mendukung kebangkitan pariwisata DIY, khususnya di kawasan Malioboro. Pedagang siap, tinggal pemerintah mengukur seberapa jauh pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dilakukan dan bisa memberikan semacam insentif ekonomi terhadap kebijakan tersebut guna memastikan kebijakan itu dilaksanakan dengan baik.

"Saya berharap komunitas bersama-sama pemerintah tetap menjaga protokol kesehatan. Pemerintah sudah harus berani mempromosikan pariwisata DIY aman dikunjungi, tidak setengah hati. Kita tunggu bagaimana pemerintah mengkampanyekan dan membuka kunjungan wisata ke DIY ke depannya," tambahnya.

Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Asosiasi PKL Indonesia (APKLI) DIY Mukhlis Madani pun mengapresiasi dan mendorong agar pariwisata DIY dibuka seutuhnya dan penurunan level PPKM, agar semakin banyak wisatawan baik lokal maupun domestik yang datang berbelanja di DIY, salah satunya di kawasan Malioboro. "Dengan dibukanya tempat usaha pariwisata secara bertahap, paling tidak menjadi harapan baru bagi PKL kembali berjualan. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung dan membawa uang maka akan semakin banyak pula yang dibelanjakan.

"Terlebih jika mahasiswa yang berasal dari luar DIY sudah diperbolehkan masuk, maka usaha akan tumbuh kembali terutama sektor informal di Kota Yogyakarta. Sebab selama ini pendapatan kita paling besar dari belanja mahasiswa dan wisatawan," pungkasnya.

(tra)

Perwakilan PKL dan pemilik usaha warung di kawasan Malioboro menunjukkan bantuan tunai yang diserahkan Menko Perekonomian Airlangga Hartarto disaksikan Presiden Joko Widodo dan Gubernur DIY Sultan HB X.

PKL di Malioboro mulai menggelar kembali lapak dagangannya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005